



ABSTRACT

POTENSI BISNIS TERHADAP KEMANDIRIAN KEBUTUHAN PANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID

Ainol Yaqin, M.E

ainolyaqin1991@gmail.com

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Mahasiswa Doktoral Ekonomi Islam Universitas Airlangga Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pesantren pada saat ini telah banyak mengalami inovasi progres keilmuan agama ke arah pengembangan kemandirian ekonomi, pesantren membaca peluang ekonomi dan menekankan bahwa kemajuan peradaban Islam diantaranya terletak pada ekonomi. pesantren kebanyakan berdiri di pedesaan dan dihuni santri. Pesantren Nurul Jadid yang mempunyai ribuan santri setiap harinya membutuhkan pangan untuk menjaga stabilitas kesehatan santri. Keanekaragaman menu berdampak akan nominal pembiayaan jatah makanan santri, manajemen pembelian dan pembayaran santri tergolong menggunakan model tradisional yang dibebaskan di warung-warung tertentu, sehingga aliran ekonomi santri dan muara teransaksi santri tidak jelas dan hanya dinikmati pihak luar. Potensi ekonomi pangan santri Nurul Jadid diatas satu miliar dalam setiap bulannya dengan estimasi santri diatas lima ribu, hal ini hanya terletak pada teransaksi pangan primer berupa nasi, lauk dan pelengkap kebutuhan makan setiap harinya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan model studi lapangan (file research), metodologi riset ini sangat sederhana dan mudah, dimulai dengan data primer yaitu interviwe dengan pengurus dan pegawai pondok pesantren Nurul Jadid, menelaah dan menganalisa data laporan perkembangan dunia bisnis Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Adapun hasil penelitian ini adalah Omzet unit Bisnis Pesantren Nurul Jadid tahun 2019 menyentuh angka 12,7 M, tahun 2020 turun pada angka 10,5 M dan pada tahun 2021 19,8 M. Kebutuhan pangan santri setiap tahunnya menyentuh angka 20 M, dengan asumsi 8 ribu santri. Omzet unit usaha Nurul Jadid setiap tahunnya adalah kabar gembira untuk kemandirian ekonomi pesantren, terlebih membantu beban kebutuhan pangan santri dan kebutuhan pesantren lainnya. Pesantren Nurul Jadid memiliki potensi besar ekonomi bisnis untuk mendongkrak ekonomi mikro, menambah lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan dan meringankan beban ekonomi makro.

Keywords: Potensi, Bisnis, Kemandirian, Pangan, Pesantren Nurul Jadid.



The 4th International Conference on Sharia Oriented Public Policy in Islamic Economics System The 4th ICOSOPP 2025

Empowering The Creative Economy Through Islamic Values: Innovations, Ethics, and Sustainable Development Goals

26 - 27 November 2025 at Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Introduction

Pesantren (*ma'had*) adalah lembaga sosial keagamaan untuk mencari ilmu keagamaan, membangun kemandirian dan melatih (skill) kemampuan santri. Pesantren pada saat ini telah banyak mengalami inovasi progres yang murni mengembangkan kelimuan agama ke arah pengembangan kemandirian ekonomi, pesantren membaca peluang ekonomi dan menekankan bahwa kemajuan (*tamaddun*) peradaban Islam diantaranya terletak pada ekonomi. Penerapan model kerjasama ekonomi (*iqtishadiyyah*) melalui koperasi dan syirkah digaungkan sebagai produk awal kemandirian ekonomi, menyoroti pentingnya pengelolaan koperasi unit usaha *pesantren* dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur bisnis (Zaki, I., Zusak, M.B.F., Mi'raj, D.A. and Hasib, 2022). Pesantren yang kebanyakan berada di pedesaan dan dihuni santri berasal dari pedesaan, oleh karena itu peran pesantren dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan, dan pembahasannya terkait dengan teori pembangunan ekonomi lokal dan Maqāṣid al-Syar'ah (Fahmi Ali Hudaefi, 2019).

Pesantren pada saat ini mulai banyak menata manajemen ekonominya, semakin baik knowledge management maka semakin baik pula implementasi strategi dalam kerangka daya saing bisnis pondok pesantren (Rofiaty, 2019a). Pesantren Nurul Jadid yang mempunyai ribuan santri setiap harinya membutuhkan pangan untuk menjaga stabilitas kesehatan tubuhnya memiliki potensi ekonomi yang tidak sedikit, asupan dan komposisi sarapan dan makanan santri variatif. Keanekaragaman menu berdampak akan nominal pembiayaan jatah makanan santri, manajemen pembelian dan pembayaran santri tergolong menggunakan model tradisional yang dibebaskan di warung-warung tertentu, sehingga aliran ekonomi santri dan muara teransaksi santri tidak jelas dan hanya dinikmati pihak luar.

Padahal potensi ekonomi pangan santri Nurul Jadid diatas satu miliar dalam setiap bulannya dengan estimasi santri diatas lima ribu, hal ini hanya terletak pada teransaksi pangan primer berupa nasi, lauk dan pelengkap kebutuhan makan setiap harinya. Sirkulasi ekonomi pangan di pesantren Nurul Jadid bukanlah jumlah yang



sedikit, mengingat pesantren bukanlah lembaga ekonomi dan institusi swasta yang sejak dulu kurang diperhatikan oleh pemerintah ternyata memiliki kekayaan dan potensi ekonomi menggiurkan. Pesantren Nurul Jadid mulai melakukan penyegaran (*tajdid*) dan inovasi manajemen di bidang ekonomi, sebab ekonomi akan menjadi tulang punggung roda keberlangsungan pesantren Nurul Jadid di masa depan, riset kami akan menguji sejauh mana pesantren Nurul Jadid mandiri dalam memanfaatkan potensi ekonomi pangan sebagai kebutuhan konsumsi setiap harinya.

Pesantren Nurul Jadid mempunyai lahan pertanian produktif yang dikembangkan untuk menanam padi, jagung, tembakau dan tanaman jenis lainnya, mitra nelayan di Problinggo dan Situbondo, Usaha Air mineral NURJA WATER kemasan kecil dan sedang, swalayan pusat dan cabang, satu dapur umum dan sebelas dapur cabang yang tersebar di kawasan pesantren, dua toko bangunan sebagai bisnis yang berjalan di bidang infratraktur untuk mencukupi hajat pesantren dan masyarakat. Nurul Jadid memiliki banyak mobil logistik dan distributor, mitra Usaha Mikro dan kecil menengah sebagai penjamin kebutuhan sekunder warga pesantren. Pesantren yang memiliki aset kekayaan yang tidak sedikit membutuhkan peran ekonom untuk pengembangan dan inovasi ekonomi dan bisnis pesantren diantaranya dengan membangun human (*syakhsiyyah*) interpreneurship bagi santri dan warga pesantren.

Kewirausahaan manusiawi adalah konsep yang mengintegrasikan kewirausahaan, kepemimpinan, dan manajemen sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan kekayaan dan pekerjaan yang berkualitas (Anggadwita et al., 2021). *Tijarah* (bisnis), *iqisthadiyah* (ekonomi) dan *tamwil* (pengembangan dan pemberdayaan ekonomi) seharusnya lahir dari rahim pesantren, sebab pesantren yang mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui kitab suci al-Qur'an, hadis nabi dan *turast* juga harus mengkaji serta mengimplementasikan ruh *muamalah* (economic), teori dan kajian ekonomi dalam Islam tidak bisa dibendung saking perhatiannya Islam akan peran ekonomi dalam tubuh manusia muslim.

Nilai-nilai Islam mengatur aktivitas sehari-hari pemeluknya dan berdampak pada sosial-ekonomi, politik, hukum, dan dimensi kehidupan lainnya. Hal ini dapat



diterjemahkan ke dalam nilai-nilai individu, seperti perilaku konsumtif dan praktik kerja, serta aktivitas kewirausahaan, nilai-nilai Islam mempengaruhi pola pikir umat Islam dan mendasari perilaku mereka sehari-hari (Wibowo et al., 2022). Islam mengatur semua sudut kehidupan manusia, alam dan isinya, Islam meregulasi akad dan aktivitas ekonomi manusia untuk mencapai falah (kebahagian di dunia dan akhirat) yang orientasi ekonomi Islam jauh berbeda disbanding ekonomi Kapitalisme yang hanya melihat indikator dan aksioma dzahir (yang bisa diindra), Ekonomi Islam didasarkan pada pandangan dunia Islam yang berbeda dari pandangan dunia sekuler kapitalisme pasar bebas (Aydin, 2015). Nilai-nilai Islam lahir dari mata air pesantren yang jernih dari kegelapan ilmu dan kebisingan ibadah, diantaranya adalah pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah memberikan modal materi dan teori ekonomi Islam sejak SLTA terlebih mahasantri Ma'had Aly dan Mahasiswa Ekonomi Islam. Teori dalam kitab (*tura>st*) dan buku muamalah Islamiyah belum terealisasi pada bisnis dan usaha Nurul Jadid begitupula lemah dalam membaca potensi besar ekonomi Pesantren sebagai lembaga yang dihuni ribuan penduduk. Sepatutnya potensi dan progres ekonomi Nurul Jadid tercover atau tergambar pada harapan masa depan ekonomi Nurul Jadid, riset papa paper ini adalah usaha (ikhtiya>r) sebagai bentuk masukan bagi pemangku kebijakan Nurul Jadid untuk menatap masa depan kemandirian ekonomi Nurul Jadid sehingga tidak bergantung pada pihak eksternal di luar lingkungan atau birograsi Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Literature Review

Islamic Business

Manusia tidak akan terlepas dengan dunia bisnis, sebab dalam kehariannya membutuhkan barang untuk dikonsumsi yang tidak memungkinkan memenuhinya sendiri. Bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Buchari Alma & Donni Juni, 2014). Bisnis dalam istilah dikenal denga *tija>rah* (business), al-Qur'an menyebutnya dalam surah an-Nur 37, at-Taubah 24, as-Shaf 10, al-Baqarah 272, an-Nisa' 29, Fathir 29, al-Jum'ah 11 dan dan at-Taubah 16. Penyebutan kata *tija>rah* dalam al-Qur'an menyimpulkan



bahwa bisnis tidak luput dari kajian dan aturannya untuk mengantarkan pada kondisi dimana dimensi dunia dan akhirat mencapai kebahagiaan, bisnis dan ekonomi jika tidak diatur Islam maka akan melupakan peran akhirat, humanisme dan sosial sebagaimana Allah berfirman : *orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat) (QS : 24, 32).*

Rasulullah sebagai nabi terakhir dan manusia yang paling mulia adalah seorang preneur (tajir ulung), jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam diri nabi Muhammad tidak terjadi begitu saja, tetapi hasil dari suatu proses panjang dan dimulai sejak beliau masih kecil (Antonio, 2010), Seharusnya umat Islam mengaktualisasikan nilai ajaran nabi Muhammad dalam dunia bisnis sebagai sendi-sendi kehidupan keluarga dan masyarakat, bisnis bukan semata mengaup keuntungan, dinalah lahir bibit kemandirian, kemitraan, tanggung jawab dan pahala sebab banyak dalil yang mendorong umat Islam mengembangkannya. Bisnis Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi cara perolehannya dan tetap dalam aturan syariah (Herdiana, 2013).

Islam menekankan nilai etika dalam bisnis, Islam mengizinkan dan menerima berbagai tingkat komitmen etis, untuk memfasilitasi implementasi etika bisnis Islam dalam konteks relatif (Ismaeel & Blaim, 2012), etika dalam bisnis merupakan bagian yang tidak terlepas dari peran agama untuk memotivasi muslim melakukan aktivitas ekonomi, motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu (Bayu, 2011). Filsafat moral selalu berkisar mengeksplorasi sifat manusia, Ekonomi bukanlah disiplin nilai-netral. Itu telah diresapi dengan posisi etis tertentu yang diwujudkan dalam asumsi, teori, dan konsep (Furqani & Echchabi, 2022).

Bisnis Islami harus dipandang dari sudut tauhidi, *tauhid* adalah landasan universal dan unik dari semua pemikiran Islam. Ini bersifat formal jika digunakan dengan benar untuk konstruksi sistem dunia kognitif dan material dan spesifiknya



(Choudhury, 2018), meyakini (iman) alam dan isinya adalah ciptahan tuhan, dijalankan sesuai dengan aturan dan diperuntukkan untuk dzat tuhan.

Independen

Menurut Desmita (2014: 185) Kemandirian merupakan istilah yang berasal dari dasar kata “diri” berawalan “ke” serta berakhiran “an”, setelah itu menjadi kata benda atau menjadi kata yang menerangkan keadaan, Kemandirian dapat didefinisikan juga sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan (Muhamad Masrur, 2022). Kemandirin adalah upaya penguatan atas yang melekat dan menjadi kebutuhan pada dirinya, kelompok, negara dan golongan, kemandirian ekonomi adalah penguatan atas kebutuhan ekonomi sehingga tidak bergantung dengan siapapun, baik dengan memanfaatkan potensi dirinya atau sumber daya yang dimiliki. Kemandirin (*istiqlal*) merupakan bentuk aktualisasi kebebasan melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah keuntungan dan harapan di masa depan, kemandirian bisa masuk dalam berbagai sendii kehidupan, ekonomi, pendidikan, budaya, kesehatan, agama dan lainnya.

Mengurangi ketergantungan dengan pihak manapun adalah kemandirian, Islam menganjurkan umatnya untuk selalu bekerja keras dalam segala hal, Rasulullah bersabda “ *sesungguhnya Allah mencintai hambanya yang profesional*, dalam epistemologi tauhid ketergantunga kepada siapapun adalah kejelekan bahkan perbuatan syirik, kecuali kepada Allah yang menciptakan semuanya, apapun harus dikembalikan kepadanya.

Pangan

Tawakal (2010) menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem, ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Subsistem ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk baik dari segi kuantitas, kualitas, dan keragaman keamanannya. Subsistem distribusi berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau, Bustanul



Arifin dalam Ilham (2005) menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan tantangan yang mendapatkan prioritas untuk mencapai kesejahteraan bangsa pada abad milenium ini (Pangan, n.d.).

Ekonomi pangan menempati kedudukan kebutuhan *dharuri* (primer) yang mendesak, yang tidak bisa tergantikan dengan lainnya, ketiadaannya menyebabkan masalah mikro dan makro bahkan kepunahan populasi manusia. Dalam Islam pangan adalah alat untuk mengantarkan beribadah kepa tuhannya, tanaman yang kita konsumsi sebagai penguat imunitas tubuh diciptakan dan dikembangkan oleh Allah disamping manusia menjali fase ikhtiar menanam, menyamai dan memanen. Pangan santri adalah kebutuhan pokok untuk mengkonsum betahan hidup, menjali tugas beribadah, belajar dan mengabdikan, pangan harus mendapatkan perhatian dengan terus memajukan ekonomi pertanian dengan memperbanyak jumlah petani milenial.

Pondok Pesantren

Riba adalah penyembutan lain untuk pesantren, hanyalah pesantren yang diyakini sebagai bagian benteng ke-Islaman yang dapat diharapkan menjalankan eksistensitas ajaran Islam. Dalam surah Ali Imran : *wahai orang-rang yang beriman bersabarlah kalian, dan kuatkanlah kesabaran kalian, dan tetaplah bersiaga-siaga dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung* (3, 200). Pesantren yang dulunya fokus pada pengembangan keagaaman murni, kini mengalihkan pada revitaliasis *manha* (gaya berfikir) menuju pengembangan ekonomi pesantren, aset dan kekayaan melimpah, sumber daya insani yang mumpuni dan masa depan pesantren yang cerah. Pesantren pada hari ini telah banyak mengambangka ekonomi mikro, menciptakan lapangn pekerjaan dan turut serta meringankan beban makro bahkan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi nasional, menurunkan angka kemiskinan dan memberikan harapan hidup bagi kebanyakan penduduk Indonesia.

Potensi ekonomi Pondok Pesantren untuk kemajuan Indonesia sangat tinggi, ditambah dengan populasi umat muslim di Indonesia. Potensi pondok pesantren bergantung (*Taalluq*) pada kebijakan dan keputusan pemangku (struktur organisasi) pesantren meliputi kiai, pengasuh, ustadz (pengajar) dan keluarga pesantren, mereka



mempunyai otoritas baik dalam menentukan arah perkembangan ekonomi pesantren. upaya yang dilakukan oleh *kyai* adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Nur Uhbiyati, 2015). Pesantren adalah wadah melahirkan generasi masa depan ekonomi Islam, etichs (akhlaqul karimah) dipupuk dan dikembangkan, etika kerja Islam memiliki hubungan positif dan signifikan dengan komitmen organisasi dan kepuasan kerja (Nasution & Rafiki, 2020)

Pondok Pesantren memiliki cadangan sumber daya insani serta manajer (pengurus dan pengasuh) yang kapasitasnya mampu menjawab tantangan zaman, semakin baik knowledge management maka semakin baik pula implementasi strategi dalam kerangka daya saing bisnis pondok pesantren (Rofiaty 2019).

Selain menjadi pusat pendalaman ilmu agama, pesantren juga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi. Potensi ekonomi yang ada dalam pesantren dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penghuni pesantren dan masyarakat. beberapa pesantren juga telah membuktikan keberhasilannya menjadi pelaku ekonomi dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Kemandirian ekonomi pesantren juga dapat semakin ditingkatkan dengan hadirnya beragam bentuk lembaga keuangan syariah di Pesantren (Azzahra, 2021).

Pesantren hadir tidak sebatas sebagai konsumen, *ribath* (pesantren) adalah produsen untuk memasok semua kebutuhan umat Islam dan dunia, membawa perubahan ekonomi signifikan di masa depan, pesantren menjadi garda terdepan sedikitnya untuk warga dan pecinta pesantren, kekayaan alam dan sumber daya inasani pesantren adalah harapan besar kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi umat Islam dan dipandang sebagai aset terbesar.

Previous Studies

- a. Irham Zaki dkk (2022), *Islamic community-based business cooperation and sustainable development goals: a case of pesantren community in Indonesia*, Penelitian ini bertujuan untuk membahas model kerjasama berbasis komunitas antar bisnis *pesantren* , dengan menggunakan pendekatan studi kasus terhadap



The 4th International Conference on Sharia Oriented Public Policy in Islamic Economics System The 4th ICOSOPP 2025

Empowering The Creative Economy Through Islamic Values: Innovations, Ethics, and Sustainable Development Goals

26 - 27 November 2025 at Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



komunitas *pesantren* Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan koperasi unit usaha *pesantren* dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur bisnis. Kajian ini merupakan model penelitian membahas komunitas *pesantren* sebagai bentuk pengembangan ekonomi dan bisnis. (Zaki, I., Zusak, M.B.F., Mi'raj, D.A. and Hasib, 2022).

- b. Fahmi Ali Hudaefi & Neni Heryani (2019), *The practice of local economic development and Maqāṣid al-Sharī'ah: Evidence from a Pesantren in West Java, Indonesia*. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran *Pesantren* dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan, dan pembahasannya terkait dengan teori pembangunan ekonomi lokal dan Maqāṣid al-Syar'ah. Studi ini menemukan bahwa peran wirausaha dan stimulator terlihat dari *Pesantren* sampel dalam memberdayakan ekonomi lokal dan masyarakat kurang mampu. Selanjutnya, karena konsep fundamental pembangunan ekonomi lokal sejalan dengan Maqāṣid al-Syar'ah, bukti dari *Pesantren* sampel juga mewakili perannya dalam mengaktualisasikannya. Kajian ini relevan bagi akademisi, pemerintah daerah di Indonesia dan pemangku kepentingan terkait lainnya (Fahmi Ali Hudaefi, 2019).
- c. Grisna Anggadwita, Leo-Paul Dana, Veland Ramadani, Reza Yanuar Ramadan (2021), *Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia*, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pondok *pesantren* telah menerapkan humane entrepreneurship melalui kegiatan yang berorientasi pada kewirausahaan sebagai aspek utama dari humane cycle dan enterprise cycle. Penerapan kewirausahaan yang manusiawi bertujuan untuk mencapai pertumbuhan kewirausahaan, inovasi dan kemandirian pondok *pesantren*, serta pengembangan kemampuan, pengetahuan dan komitmen pemangku kepentingan (Anggadwita et al., 2021)
- d. Wibowo, A., Widjaja, S.U.M., Utomo, S.H., Kusumojanto, D.D., Wardoyo, C., Wardana, L.W. and Narmaditya, B.S. (2022), *"Does Islamic values matter for Indonesian students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial inspiration and attitude"* Temuan penelitian ini menawarkan



The 4th International Conference on Sharia Oriented Public Policy in Islamic Economics System The 4th ICOSOPP 2025

Empowering The Creative Economy Through Islamic Values: Innovations, Ethics, and Sustainable Development Goals

26 - 27 November 2025 at Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



pengetahuan yang lebih luas untuk meningkatkan wirausaha melalui pendidikan ekonomi di pondok pesantren. Hasil ini memberikan wawasan tentang efek penting dari nilai-nilai Islam, khususnya dalam konteks pesantren. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam menjadi faktor kontekstual penting untuk niat kewirausahaan santri pondok pesantren (Wibowo et al., 2022).

Methods

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan model studi lapangan (file research), metodologi riset ini sangat sederhana dan mudah, dimulai dengan data primer yaitu interviwe dengan pengurus dan pegawai pondok pesantren Nurul Jadid, menelaah dan menganalisa data laporan perkembangan dunia bisnis Pondok Pesantren Nurul Jadi.

Penelitian ini mengukur data-data pelaporan pendapatan dan omzet Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian (Nugrahani, 2014), tujuan dilakukan penelitian ialah dapat menggunakan hasil yang diperoleh. Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi objek penelitian (masalah) (Digdowiseiso, 2017).

Riset ini adalah upaya untuk menemukan potensi ekonomi bisnis pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, mengukur dan menganalisa harapan pada dunia bisnis pesantren. Omzet bisnis bisa dijadikan pemenuhan kebutuhan pangan santri, pesantren melalui dapur umum sebagai tempat menyiapkan kebutuhan santri tidak lagi bergantung pemasokan dana dari santri, akan tetapi dipenuhi oleh omzet bisnsi pesantren.



Result and Discussion

Nurul Jadid

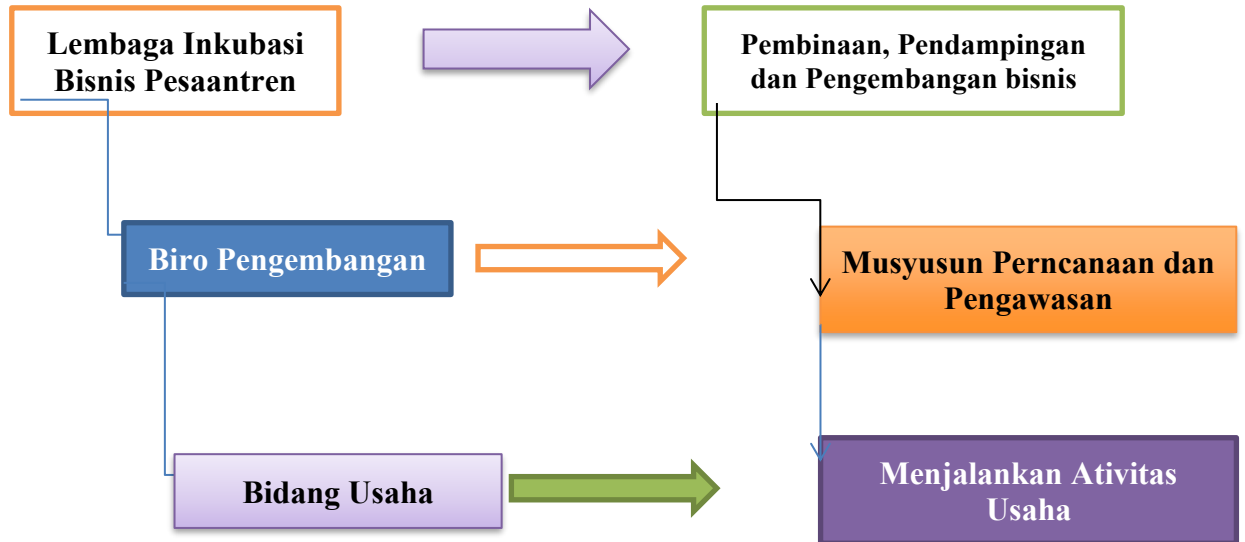
Pondok Pesantren Nurul Jadd adalah lembaga pendidikan dan agama Islam yang berdiri pada tahun 1948 di desa Karanganyar Paiton Probolinggo, didirikan pakar ke-Islaman KH. Zaini Mun'im, kini pesantren Nurul Jadid telah memasuki generasi kedua dengan struktur organisasi pengasuh keempat.

Pesantren Nurul Jadid disamping menjalankan fungsinya sebagai lembaga ke-Islaman dan pengajaran, pada saat ini telah tumbuh berbagi dunia ekonomi dan bisnis dengan potensi ekonomi dan omzetnya sangat besar, pesantren memainkan ajaran Islam bahwa ekonomi adalah bagian penting dari agama, pondasi roda kehidupan dan penyemangat dalam segala hal. Pesantren Nurul Jadid yang dihuni belasan ribu santri, didatangi setiap harinya ribuan tamu dan pengunjung dan sirkulasi miliaran keuangan setiap bulannya menjadi perhatian pesantren membuka peluang untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Pesantren Nurul Jadid menggunakan berbagi pintu ekonomi dan bisnis, kemungkinan peluang meraup keuntungan bisnis pertanian, perdagangan, jasa, kelautan perikanan dan lainnya sangat tinggi. Nurul Jadid pada kenyataannya adalah lembaga yang potensi ekonominya sangat besar, sebagai pasar bagi masyarakat dan pusat ekonomi, berapa banyak usaha yang terbantu, rumah tangga yang tertolong dan menambah harapan hidup.

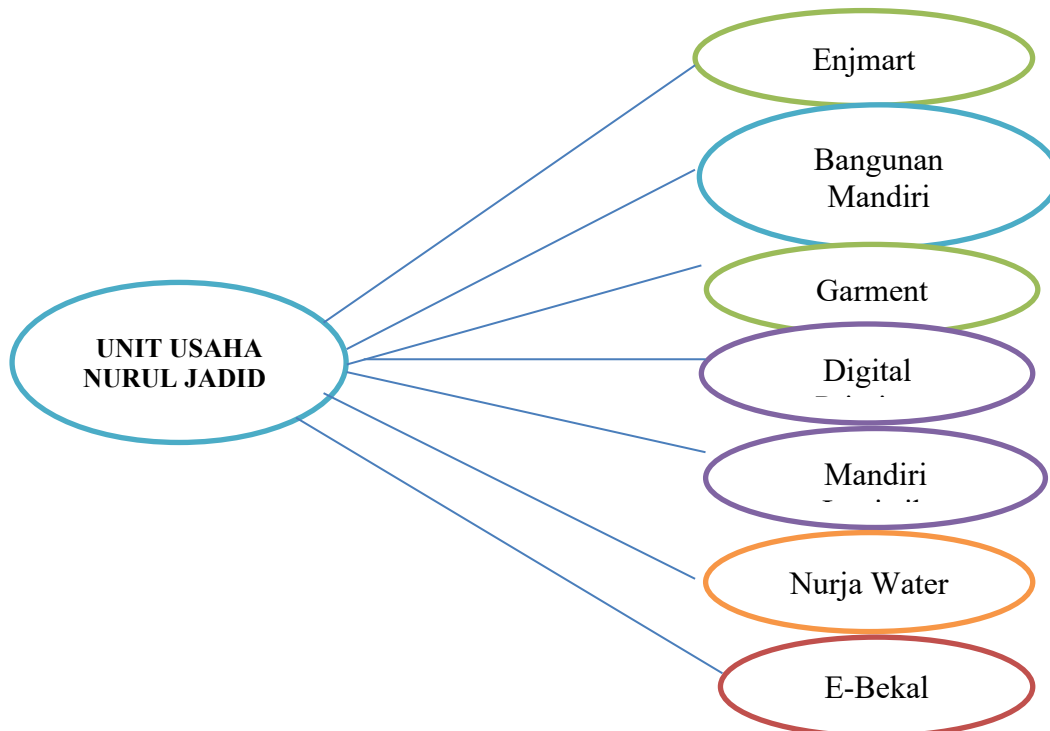
Mekanisme Kerja Bisnis

Dalam menjalankan usaha bisnis pesantren Nurul Jadid dikelola langsung oleh Biro Usaha Nurul Jadid yang telah diberikan wewenang sepenuhnya mengatur, menjalankan dan mengembangkan ekonomi pesantren. Seluruh aktifitas usaha sepenuhnya ada di Biro Usaha sebagai struktur tertinggi untuk memajukan ekonomi pesantren. Berikut adalah mekanisme kerja usaha pondok pesantren Nurul Jadid sebagaimana berikut :



Gambar 1 : Mekanisme Kerja Bisnis Pesantren Nurul Jadid

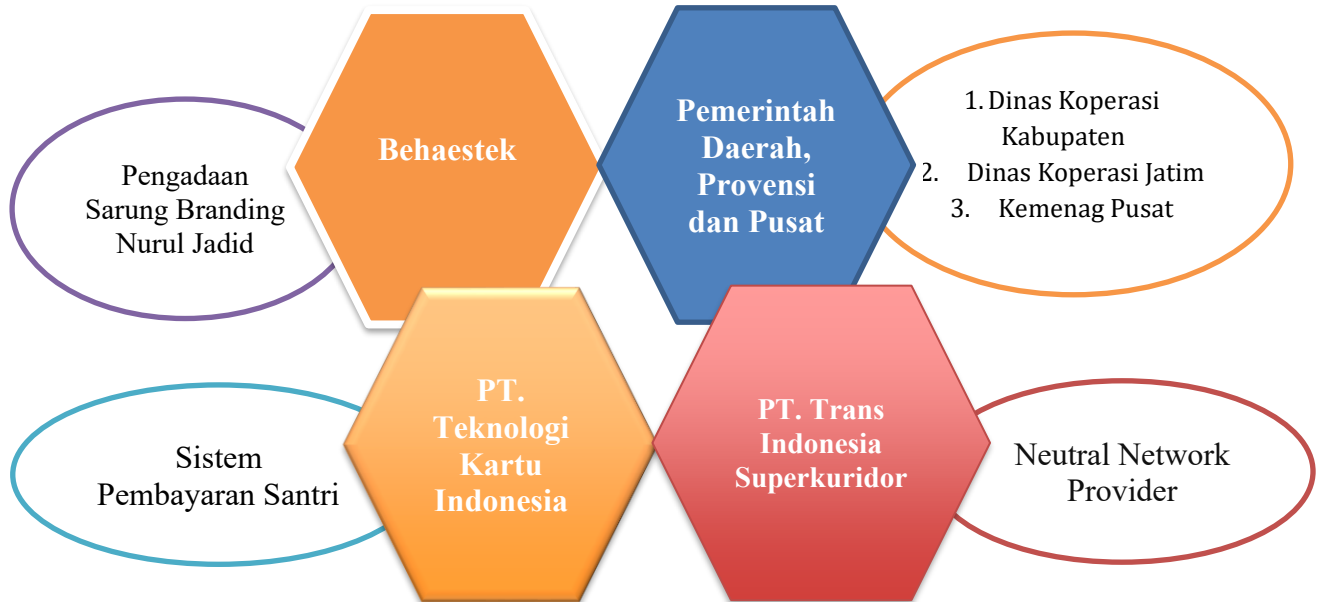
Unit Usaha



Gambar 2 : Unit Usaha Pesantren Nurul Jadid



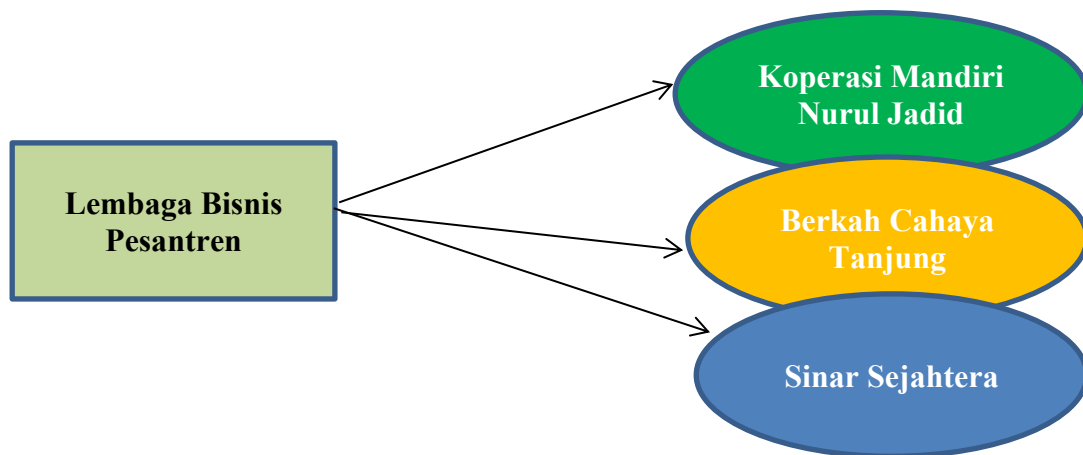
Kemitraan Usaha Nurul Jadid



Gambar 3 : Kemitraan Usaha Bisnis Nurul Jadid

Rencana Pengembangan Bisnis

1. Koperasi Pondok Pesantren Mandiri menjadi Legalitas Usaha Pesantren.
2. Koperasi Berkah Cahaya Tanjung merupakan usaha milik Guru dan karyawan dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid
3. Koperasi Sinar Sejahtera adalah koperasi milik keluarga Pesantren, yang dikelola oleh Keluarga Pesantren dan untuk Keluarga Pesantren



Gambar 4 : Lembaga Bisnis Nurul Jadid



Perkembangan Usaha

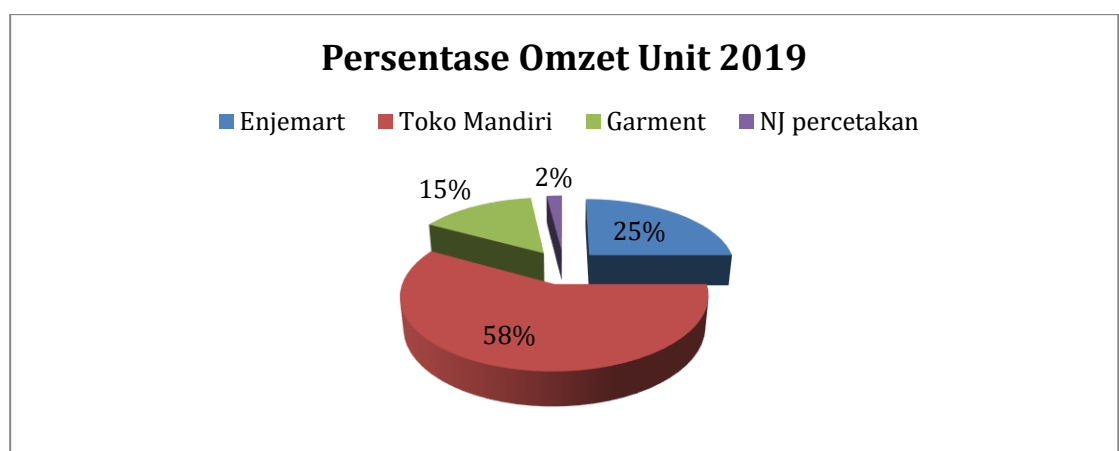
Dalam perjalanannya bisnis usaha Nurul Jadid terus mengalami peningkatan dan perkembangan baik kualitas dan kuantitas, bertambahnya pabrik dan bangunan usaha, anekaragam bisnis, naiknya pendapatan dan omzet serta bertambahnya jumlah karyawan. Tahun 2020 bertambahnya 2 swalayan enjmart untuk memunuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat serta pengurus pesantren, dalam perkembangannya tahun 2021 telah memenuhi berkembang yang jauh lebih baik, terbukti omzet 500 juta – 750 juta setiap bulan atau 6 – 9 miliar setiap tahunnya.

Pada tahun 2021 Pondok Pesantren Nurul Jadid kembalim membunga 2 unit usaha Nurul Jadid, yaitu : Unt Toko Bangunan 2 dan Unit Mandiri Logistik, hingga saat ini Nurul Jadid memiliki 7 unit Usaha dalam berbagai bidang.

Omzet Usaha Nurul Jadid

Tahun 2019

Pada Tahun 2019, omzet usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid mencapai angka 12.7 M, penyumbang tertinggi adalah 4 unit usaha : Toko Mandiri, Enjemart, Garment dan Percetakan

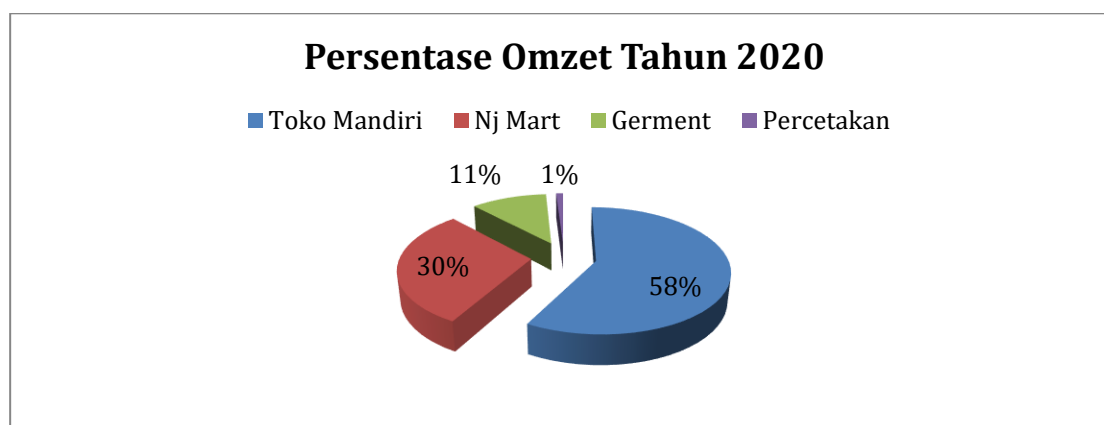


Gambar 5 : Omzet Nurul Jadid Tahun 2019



Tahun 2020

Omzet unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid mencapai angka 10,5 M, terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya karena ada pandemi. Omzet tersebut didominias 4 unit usaha : Toko Mandiri Bangunaan, NJmart, Germant dan Percetakan.



Gambar 6 : Omzet Nurul Jadid Tahun 2020

Tahun 2021

Omzet Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid pada tahun 2021 mencapai angka 19,8 M, kondisi peningkatan omzet paling tertinggi 2 tahun terakhir mengingat pada tahun 2021 berdiri 2 unit usaha yaitu Toko Bangunan Mandiri 2 dan unit Mandiri Logistik keduanya sebagai penyumbang terbesar omzet usaha pondok pesantren Nurul Jadid.

Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Unit Usaha mampu mengembangkan dan menjalankan bisnisnya, keuntungan yang diperoleh adalah bukti potensi bisnis usaha Nurul Jadid sangat menjanjikan, Nurul Jadid memiliki pproses pangsa pasar yang pasti meliputi santri, alumni, wali santri, pengunjungan dan masyarakat yang setiap harinya tinggal dan mendatangi Nurul Jadid.

Potensi Ekonomi bisnis diharapkan terus berkembang dan bertambah, menjadi tonggak kemandirian pesantren terutama di bidang pangan sebagai kebutuhan primer penghuni pesantren, pesantren tidak lagi bergantung dengan pihak manapun, kemandirian pesantren akan mengubah arus pemikiran pesantren untuk kemaslahatan umat pesantren dengan senantiasa menggenjot produktifitas ekonomi bisnis pesantren



The 4th International Conference on Sharia Oriented Public Policy in Islamic Economics System The 4th ICOSOPP 2025

Empowering The Creative Economy Through Islamic Values: Innovations, Ethics, and Sustainable Development Goals

26 - 27 November 2025 at Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



dalam berbagai arah dan mencari potensi bisnis lainnya yang belum dilakukan atau kurangnya pengelolaan proses dan distribusi bisnis.

Conclusion

Berikut kami simpulkan riset ini sebagaimana berikut :

1. Omzet unit Bisnis Pesantren Nurul Jadid pada tahun 2019 menyentuh angka 12,7 M, tahun 2020 turun pada angka 10,5 M karena adanya Covid 19 dan pada tahun omzetnya meningkat drastis pada angka 19,8 M, kebanyakan omzet didominasi unit usaha Toko Bangunan Mandiri dan NJ Mart, Germent, Percetakan dan usaha lainnya.
2. Kebutuhan pangan santri Nurul Jadid setiap tahunnya menyentuh angka 2 M, dengan asumsi 8 ribu santri makan 2X sehari.
3. Kebutuhan pangan santri 2 M sangat memungkinkan terpenuhi dengan omzet unit usaha Nurul Jadid setiap tahunnya, minimal mengurangi ketergantungan terhadap sumber dana dari santri dengan mengalihkan subsidi pangan sehingga santri mendapatkan keringanan pengurangan biaya makan untuk hidup.
4. Omzet unit usaha Nurul Jadid setiap tahunnya adalah kabar gembira untuk kemandirian ekonomi pesantren, terlebih membantu beban kebutuhan pangan santri dan kebutuhan pesantren lainnya.
5. Pesantren Nurul Jadid memiliki potensi besar ekonomi bisnis untuk mendorong ekonomi mikro, menambah lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan dan meringankan beban ekonomi makro.

Berikut saran pada riset ini sebagaimana berikut :

1. Sebagai referensi bagi pesantren lainnya untuk membaca potensi ekonomi pesantrennya dengan tujuan menuju kemandirian ekonomi.
2. Pemerintah senantiasa memperhatikan potensi ekonomi pesantren, memberikan pendampingan ekonomi dan bantuan modal usaha.
3. Umat muslim Indonesia terbatu atas berdirinya pesantren di berbagai wilayah sebagai pendidikan agama Islam dan sosial, peran lainnya adalah membangun kemandirian manusia meliputi ekonomi, kesehatan dan lainnya.



Author Contributions

Kontribusi penulis penelitian ini adalah sebagai tugas akademisi sebagai dosen ekonomi Islam untuk mengungkapkan potensi dan kemandirian ekonomi Islam tentang ekonomi bisnis ekonomi Islam dan keterpanggilan untuk mengeksplor kekayaan ekonomi bisnis pesantren sebagai institusi Islam yang mandiri dan berpeluang untuk menjaga keberlanjutan dalam mengawal ekonomi pesantren, meringankan beban fiskal pemerintah serta membuktikan bahwa ekonomi Islam diliputi optimisme teori ilahiyah untuk mewujudkan kemaslahatan umat.

Bibliography

- Anggadwita, G., Dana, L. P., Ramadani, V., & Ramadan, R. Y. (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 27(6), 1580–1604. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2020-0797>
- Antonio, M. S. (2010). *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW “The Super Leader Super Manajer”* (Y. A. Massardi (ed.); 1st ed.). TAZKIA PUBLISHING.
- Aydin, N. (2015). Islamic social business for sustainable development and subjective wellbeing. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 491–507. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2014-0097>
- Azzahra, R. (2021). Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Syariah. *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. <https://kneks.go.id/isuutama/26/penguatan-kemandirian-ekonomi-pesantren-berbasis-syariah>
- Bayu, Y. S. & K. (2011). *Kewirausahaan* (Kedua). Kencan PRANEDAMEDIA GROUP.
- Buchari Alma & Donni Juni. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah* (R. Somad (ed.); Kedua). CV Alfabeta.
- Choudhury, M. A. (2018). Tawhidi Islamic economics in reference to the methodology arising from the Qur’ān and the Sunnah. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(2), 263–276. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2018-0025>
- Digdowiseiso, K. (2017). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *Universitas Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, Issue Metodologi Penelitian).
- Fahmi Ali Hudaefi, N. H. (2019). The practice of local economic development and Maqāsid al-Sharī‘ah: Evidence from a Pesantren in West Java, Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* ISSN: 1753-8394, Vol. 12 No.
- Furqani, H., & Echchabi, A. (2022). Who is Homo Islamicus? A Qur’ānic perspective on the economic agent in Islamic economics. *ISRA International Journal of*



- Islamic Finance*, 14(2), 206–220. <https://doi.org/10.1108/IJIF-05-2021-0102>
- Herdiana, N. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan* (B. A. Syaebeni (ed.); 1st ed.). CV PUSTAKA SETIA.
- Ismaeel, M., & Blaim, K. (2012). Toward applied Islamic business ethics: Responsible halal business. *Journal of Management Development*, 31(10), 1090–1100. <https://doi.org/10.1108/02621711211281889>
- Muhamad Masrur, A. A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/203/pengembangan-kemandirian-ekonomi-pesantren>
- Nasution, F. N., & Rafiki, A. (2020). Islamic work ethics, organizational commitment and job satisfaction of Islamic banks in Indonesia. *RAUSP Management Journal*, 55(2), 195–205. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-01-2019-0011>
- Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305.
- Nur Uhbiyati. (2015). A competency-based model of the human resource development management of ustadz at salaf boarding school. *International Journal of Educational Management*, Vol. 29 No, 695–708. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJEM-08-2014-0118/full/html>
- Pangan, E. (n.d.). *Bab I : Antisipasi Pangan Terhadap*. 1–76.
- Rofiaty, R. (2019a). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. *Management, Journal of Modelling in*. 1746-5664, ISSN:, Vol. 14 No.
- Rofiaty, R. (2019b). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. *Journal of Modelling in Management*, Vol. 14 No, 662–685. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JM2-05-2018-0068/full/html>
- Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Wardana, L. W., & Narmaditya, B. S. (2022). Does Islamic values matter for Indonesian students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial inspiration and attitude. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2), 242–263. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0090>
- Zaki, I., Zusak, M.B.F., Mi'raj, D.A. and Hasib, F. F. (2022). (2022). Islamic community-based business cooperation and sustainable development goals: a case of pesantren community in Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, ol. ahead-, 1.